



Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Dan Metode Think-Pair-Share Terhadap Pengembangan Imajinasi Pada Penulisan Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran

Novrita Ramadhanti^{1*}, Dodi Firmansyah^{2*}

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten

Abstract

Received: 13 November 2024
Revised : 19 November 2024
Accepted: 26 November 2024

There are many factors that make students have difficulty mastering poetry writing skills, such as a lack of internal and external motivation to learn and a lack of desire to try to explore their own potential in the field of writing. The ability to write poetry of class This research aims to describe the differences between the influence of the Imagination Suggestion method and the Think-Pair-Share method in developing students' imagination in learning to write poetry. Experimental methods with a quantitative approach were used in this research. This research uses a True Experimental Design with a pretest-posttest control group design. The control class group used the Think-Pair-Share method and the experimental class group used the Imagination Suggestion method. The results of the posttest using the Imagination Suggestion method treatment achieved a school KKM score of 75 with an average score of 84.50. When compared with the posttest results of the Think-Pair-Share method with an average score of 61.4, which means the effect is not very significant on students' imagination abilities when writing poetry, the Imagination Suggestion method has a much greater influence.

Keywords: *Writing, Poetry, Imagination Suggestions, Think-Pair-Share*

(*) Corresponding Author: 2222190005@untirta.ac.id

How to Cite: Ramadhanti, N., & Firmansyah, D. (2024). Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Dan Metode Think-Pair-Share Terhadap Pengembangan Imajinasi Pada Penulisan Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14584909>

PENDAHULUAN

Kurangnya motivasi belajar baik dari internal maupun eksternal, serta kurangnya semangat untuk mencoba menggali potensi menulis dalam diri, turut menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis. Temuan observasi yang dilakukan pada tanggal 19 November 2023 di SMA Negeri 1 Pabuaran menunjukkan bahwa kapasitas belajar siswa khususnya kemampuan menulis puisi masih belum memadai. Terbukti rata-rata nilai total pembelajaran mengarang puisi pada kelas X masih rendah dibawah KKM 75 yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Permasalahan utamanya adalah kurangnya minat siswa dalam membaca dan menulis di sekolah, serta kurangnya semangat belajar sastra. Ketika diberi tugas menulis puisi, siswa terkadang menjadi bosan dan tidak tertarik karena kurang inspirasi untuk mempelajari atau mengapresiasi karya sastra, sehingga menghambat pengembangan imajinasinya.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Dwi Itari Suci (2022) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi”. Penggunaan Model Sugesti Gambar di dalam kelas membuat siswa bosan dan kurang bersemangat

dalam mengikuti pendidikan sehingga menurunkan kemampuan menulis puisi dan banyak dari mereka yang tidak dapat memenuhi KKM sekolah. Hasil penelitian meningkat dengan persentase sebesar 61,53% pada siklus I dengan kategori cukup dan persentase sebesar 87,69% dengan kategori baik pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Sugesti Imajinasi dalam penelitian ini berjalan dengan baik.

(Hasani, 2013) menyatakan bahwa agar terampil meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan cara menyediakan waktu dan ketekunan untuk berlatih menulis, sering menyerap informasi sebagai sumber untuk menulis, berlatih, mengungkapkan informasi secara logis dan sistematis, dan mempelajari kosakata agar menguasai kaidah kebahasaan. Menurut Waluyo dalam (Nuriadin, 2017) puisi merupakan salah satu bentuk seni yang belum banyak dipahami dan mempunyai nilai estetika yang tinggi. Oleh karena itu puisi mempunyai nilai tambah tersendiri baik bagi penulis maupun pembacanya.

Menulis puisi memerlukan kemampuan mengkomunikasikan gagasan secara jelas dan ekspresif melalui kata-kata. Menurut (Amalia, *et al*, 2020) menulis puisi adalah suatu kegiatan yang melibatkan penggunaan kata-kata dan simbol-simbol tertulis untuk menyampaikan konsep pengalaman hidup penulsi. Kemampuan menulis puisi merupakan suatu bentuk komunikasi yang menonjolkan ekspresi diri secara halus dan disertai oleh pemahaman kebahasaan yang mendalam. Prinsip *litentia poetica* atau lebih diketahui sebagai kebebasan berekspresi sangat penting dalam menulis puisi. Hal tersebut bertujuan agar puisi bersifat alami, fleksibel dan autentik. Siswa diharuskan mampu menyelesaikan langkah-langkah yakni pencarian ide, tahap penulisan, dan tahap perbaikan atau revisi. Setelah melalui langkah-langkah tersebut dan menguasai keterampilan dalam menulis puisi, maka siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan menulis puisi yang sebenarnya yakni dapat mengungkapkan perasaan serta mengolah kata-kata menjadi bahasa yang indah

Hasil wawancara tentang keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran menjadi dasar penggunaan metode Sugesti Imajinasi dan metode *Think-Pair-Share* yang ditentukan dalam penelitian ini. Menurut Trimantara dalam (Alwanny, 2013), pendekatan Sugesti Imajinasi adalah teknik menulis yang menggunakan lagu untuk memberikan sugesti dalam upaya memicu imajinasi siswa. Untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran dan imajinasinya, musik instrumental piano digunakan sebagai stimulus untuk lingkungan sugestif yang memungkinkan mereka membayangkan gambaran kejadian. Hal ini membantu siswa dalam menghasilkan ide cerita untuk penulisan puisi. "Keluarga" adalah tema yang digunakan dalam tes menulis puisi. Sugesti tersebut akan mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka dan membayangkan puisi seperti apa yang akan ditulis.

Tujuan dari metode pembelajaran *Think-Pair-Share*, dikenal juga dengan istilah berpikir berpasangan dan berbagi, adalah untuk mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain di dalam kelas (Kurniasih dan Sani, 2015). Metode *Think-Pair-Share* berhasil membentuk ritme percakapan kelas yang dinamis, imajinatif, dan inventif. Metode ini juga memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir, memecahkan masalah, merespon, dan mendukung satu sama lain serta memaksa mereka untuk berpikir mandiri dan terlibat dalam diskusi

kelompok. Metode *Think-Pair-Share* memerlukan jumlah waktu yang tepat serta pedoman untuk mengatur kelas secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *True Eksperimental pretest-posttest control group design* dengan metodologi kuantitatif. SMAN 1 Pabuaran, terletak di Jl. Raya Cipendeuy, No. 1 Subang, Kadawung, Kec. Pabuaran, merupakan lokasi dimana penelitian ini dilakukan selama dua minggu pada bulan November 2023, tepatnya pada semester ganjil. Dua kelompok yang dipilih secara acak diberikan *pretest* untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran tahun ajaran 2023–2024. Penelitian ini menggunakan *random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak dengan cara pengundian untuk menentukan mana yang akan dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebanyak 48 siswa dilibatkan dalam sampel, 24 dari setiap kelas. Sampel ini didasarkan pada sejumlah faktor, termasuk menghilangkan kesenjangan antar sampel dan menghindari situasi di mana siswa yang ditunjuk tidak hadir karena sakit, izin, dispensasi, atau lainnya. Sampel penelitian yang berjumlah 48 orang kemudian diberikan *pretest* dan *posttest* tentang pembelajaran menulis puisi.

Metode tes digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data. Menulis puisi merupakan metode tes kemampuan produktif yang dipilih. Dalam menilai kemampuan menulis produktif siswa harus mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan melalui bahasa tulis di samping penciptaan, seleksi, dan konstruksi bahasa (Nurgiyantoro, 2012). Sebelum data diolah dengan perhitungan statistik tentunya harus melewati tahap penilaian. Penilaian menulis puisi menurut (Nurgiyantoro, 2012) dilihat dari beberapa kriteria, yaitu tema, imajinasi, diksi, permajukan, dan makna. Kemudian untuk mengakumulasi hasil belajar peserta didik digunakan rentang penilaian. (Nurgiyantoro, 2009) menjabarkan bahwa terdapat lima rentang penilaian yakni 85-100 dapat dikatakan baik sekali (A), 75-84 dapat dikatakan baik (B), 60-74 dapat dikatakan cukup (C), 40-59 dapat dikatakan kurang (D), dan 0-39 dapat dikatakan gagal (E). Kriteria penilaian menulis puisi tersebut dilihat berdasarkan unsur pembangun puisi yang digunakan sebagai pedoman penilaian keterampilan menulis puisi. Lalu, rentang penilaian digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan juga digunakan sebagai acuan nilai KKM.

Pengolahan data dilakukan setelah informasi terkumpul. Pengolahan data memungkinkan perbandingan berbagai pendekatan teknik penulisan puisi. Beberapa teknik pengolahan data antara lain deskripsi data, pengujian persyaratan, analisis, dan pengujian hipotesis. Perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan variabel metode *Think-Pair-Share* dan Sugesti Imajinasi dihitung dalam penelitian ini menggunakan uji-t, suatu metodologi analisis data. Uji analitik yang diperlukan untuk melakukan uji-t meliputi uji linearitas, homogenitas, dan normalitas regresi (x) terhadap (y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pabuaran yang terletak di Jl. Raya Cipendeuy, No.1 Subang, Kadawung, Kec. Pabuaran. Kelas X 1 dijadikan sebagai kelompok kontrol, kelas X 3 sebagai kelompok eksperimen, dan kelas X 5 sebagai kelompok uji instrumen yang merupakan kelas-kelas yang dijadikan sampel. Uji-t digunakan dalam penelitian ini. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, homogenitas, linearitas regresi, dan hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang telah dilakukan akan menunjukkan hasil apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara menghitung hasil akhir χ^2_{hitung} terhadap χ^2_{tabel} dengan kriteria hasil jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka H_a ditolak; sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah dilakukan uji normalitas pada data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok Kelas	χ^2_{hitung}	db	α	χ^2_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	4,7076	5	0,05	11,070	Normal
Kontrol	2,8431	5			Normal

Pada data *pretest* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 2,8431 yang dibandingkan dengan χ^2_{tabel} pada taraf nyata = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) $k-1 = 5$ sebesar 11,070 dihasilkan keputusan $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ atau $2,8431 \leq 11,070$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelas kontrol dengan penerapan metode *Think-Pair-Share* berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah dilakukan uji normalitas pada data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok Kelas	χ^2_{hitung}	db	α	χ^2_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	6,5806	5	0,05	11,070	Normal
Kontrol	6,6727	5			Normal

Pada data *posttest* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,6727 yang dibandingkan dengan χ^2_{tabel} pada taraf nyata = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) $k-1 = 5$ sebesar 11,070 dihasilkan keputusan $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ atau $6,6727 \leq 11,070$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas kontrol dengan penerapan metode *Think-Pair-Share* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah data tersebar secara teratur, uji homogenitas dijalankan. Data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis untuk mengetahui variansinya guna melakukan pengujian dengan kriteria jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data homogen sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya tidak homogen.

Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil penghitungan uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan, maka diperoleh keputusan akhir sebagai berikut.

Tabel 4 Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	N	dk	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Eksperimen	24	23	61,413	1,15	2,01	Homogen
Kontrol			53,215			

memiliki kriteria $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan jumlah F_{hitung} sebesar 1,15 dan F_{tabel} sebesar 2,01 artinya *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol datanya bersifat homogen.

Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil penghitungan uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan, maka diperoleh keputusan akhir sebagai berikut.

Tabel 5 Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	N	dk	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Eksperimen	24	23	69,565	1,10	2,01	Homogen
Kontrol			62,998			

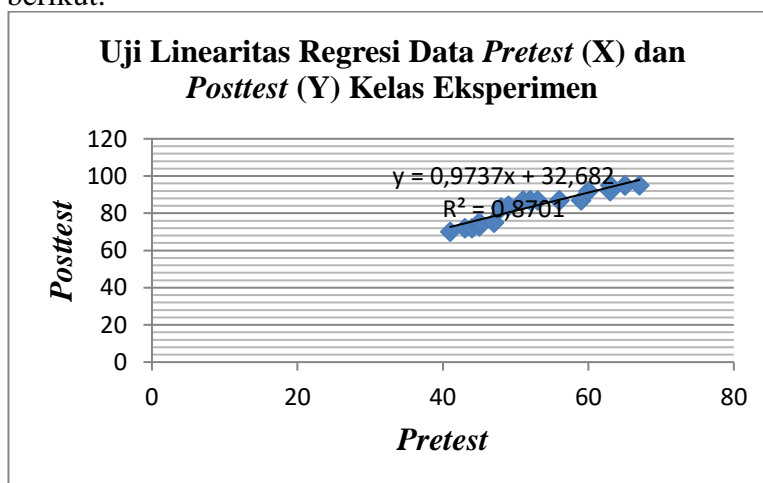
memiliki kriteria $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan jumlah F_{hitung} sebesar 1,10 dan F_{tabel} sebesar 2,01 artinya *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol datanya bersifat homogen.

Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel terikat dan bebas maka dilakukan uji linieritas. Hasil uji linearitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut.

Uji Linearitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

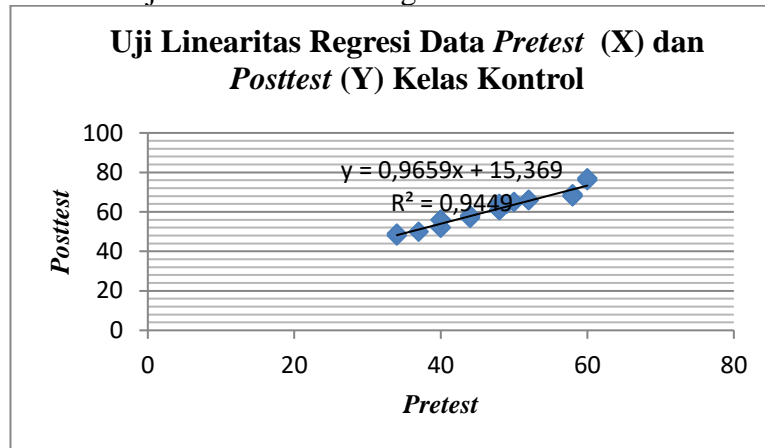
Uji linearitas yang telah dilakukan pada data *pretest* (X) dan *Posttest* (Y) kelas eksperimen memperoleh F_{hitung} sebesar 0,13 dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk 1 pembilang = 14; dk 2 penyebut = 8) memperoleh F_{tabel} sebesar 3,24. Hasil F_{hitung} 0,13 lebih kecil dari F_{tabel} 3,24 atau $F_{hitung} 0,13 \leq F_{tabel} 3,24$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan penerapan metode Sugesti Imajinasi membentuk pola linier. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Grafik 1 Uji Linearitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Uji Linearitas Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

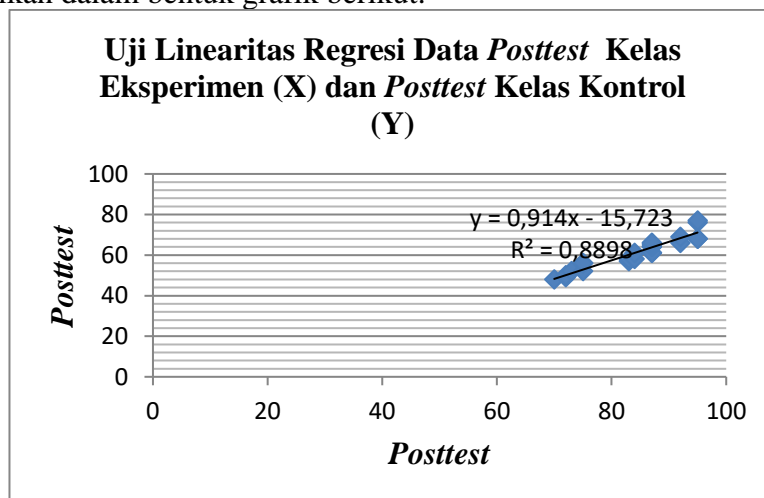
Kemudian data *pretest* (X) dan *Posttest* (Y) kelas kontrol memperoleh F_{hitung} sebesar 0,009 dengan F_{tabel} pada taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk 1 pembilang = 8; dk 2 penyebut = 14) memperoleh F_{tabel} sebesar 2,70. Hasil F_{hitung} 0,009 lebih kecil dari F_{tabel} 2,70 atau $F_{hitung} 0,009 \leq F_{tabel} 2,70$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan penerapan metode *Think-Pair-Share* membentuk pola linier. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Grafik 2 Uji Linearitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Uji Linearitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol

Selanjutnya data *posttest* kelas eksperimen (X) dan *posttest* kelas kontrol (Y) memperoleh F_{hitung} sebesar 0,14 dengan F_{tabel} pada taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk 1 pembilang = 7; dk 2 penyebut = 15) memperoleh F_{tabel} sebesar 2,71. Hasil F_{hitung} 0,14 lebih kecil dari F_{tabel} 2,71 atau $F_{hitung} 0,14 \leq F_{tabel} 2,71$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dengan penerapan metode Sugesti Imajinasi dan metode *Think-Pair-Share* membentuk pola linier. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Grafik 3 Uji Linearitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah persyaratan analisis diuji dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan. Uji parametrik digunakan dalam perhitungan karena data berdistribusi normal dan homogen.

Uji Hipotesis 1

Ha: $\mu^1 \geq \mu^2$

Ho: $\mu^1 \leq \mu^2$

Keterangan:

Ha: Metode Sugesti Imajinasi berdampak pada kemampuan mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran Tahun Pelajaran 2023/2024,

Ho: Metode Sugesti Imajinasi tidak berdampak pada kemampuan mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis 1

Kelompok	Kelas	Rata-rata	N	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
<i>Pretest</i>	X 3	54,25	24	23	14,820	1,714	Ha Diterima
<i>Posttest</i>		84,50					

Uji hipotesis 1 memperoleh t_{hitung} sebesar 14,82 yang dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $df = 23$ dengan taraf signikasi ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,714. Dengan hasil tersebut, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $t_{hitung} = 14,82 \geq t_{tabel} = 1,714$. Maka keputusan yang didapatkan adalah Ha diterima dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode Sugesti Imajinasi terhadap kemampuan mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran Tahun Ajaran 2023/2024.

Uji Hipotesis 2

Ha: $\mu^1 \geq \mu^2$

Ho: $\mu^1 \leq \mu^2$

Keterangan:

Ha: Metode *Think-Pair-Share* berdampak terhadap kemampuan mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran Tahun Ajaran 2023/2024

Ho: Metode *Think-Pair-Share* berdampak terhadap kemampuan mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis 2

Kelompok	Kelas	Rata-rata	N	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
<i>Pretest</i>	X 1	47,45	24	23	6,415	1,714	Ha Diterima
<i>Posttest</i>		61,04					

Uji hipotesis 2 memperoleh t_{hitung} sebesar 6,41 yang dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $df = 23$ dengan taraf signikasi ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,714. Dengan hasil tersebut, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} = 6,41 \geq t_{tabel} = 1,714$; maka keputusan yang didapatkan adalah Ha diterima dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Think-Pair-Share* terhadap

kemampuan menulis puisi kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran Tahun Ajaran 2023/2024.

Uji Hipotesis 3

hipotesis 3 yang akan diuji sebagai berikut.

$$H_a: \mu^1 \neq \mu^2$$

$$H_o: \mu_1 = \mu_2$$

Keterangan:

H_a : Metode Sugesti Imajinasi dan metode *Think-Pair-Share* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran Tahun Ajaran 2023/2024.

H_o : Metode Sugesti Imajinasi dan metode *Think-Pair-Share* tidak memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis 3

Kelompok	Kelas	Rata-rata	N	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	X 3	84,13	24	46	9,921	1,679	Ha Diterima
Kontrol	X 1	61,17					

Uji hipotesis 3 memperoleh t_{hitung} sebesar 9,92 yang dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $df = 23$ dengan taraf signikasi ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,679. Dengan hasil tersebut, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} = 9,92 \geq t_{tabel} = 1,714$; maka keputusan yang didapatkan adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Pada kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran tahun ajaran 2023/2024 dapat diketahui adanya perbedaan pengaruh dalam penerapan metode Sugesti Imajinasi dan metode *Think-Pair-Share* mengenai kemampuan mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi.

Dari segi data, hasil *posttest* dengan menggunakan media musik instrumental dan metode Sugesti Imajinasi menghasilkan nilai rata-rata sebesar 84,50 dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 70. Dengan nilai rata-rata sebesar 61,04 hasil *posttest* kelas kontrol menghasilkan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 48 dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*. Terdapat selisih 23,46 poin antara kedua hasil *posttest* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,50 telah mampu melampaui KKM sekolah sebesar 75.

SIMPULAN

Metode Sugesti Imajinasi dan metode *Think-Pair-Share* dirancang untuk memudahkan guru dalam keberhasilan proses hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan dapat siswa raih sebaik mungkin. Berdasarkan hasil yang didapatkan, kedua nilai rata-rata *posttest* tersebut memiliki selisih sebesar 23,46 poin. Kelas eksperimen dengan penerapan metode Sugesti Imajinasi yakni kelas X 3 memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan penerapan metode *Think-Pair-Share* yakni kelas X 1. *Posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 84,50 yang artinya sudah mencapai nilai KKM sebesar 75 yang ditetapkan sekolah. Pengaruh metode Sugesti Imajinasi jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan metode *Think-Pair-Share* yang pengaruhnya tidak terlalu besar terhadap peningkatan kemampuan berimajinasi siswa. Hal yang

dapat diperhatikan untuk meningkatkan pengembangan imajinasi siswa dalam menulis puisi adalah guru disarankan dapat memilih metode pembelajaran menulis puisi yang tepat sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi, tidak merasa bosan saat kegiatan belajar berlangsung, dan tidak malas membaca dan menulis. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan pembiasaan membaca buku, berlatih menulis puisi, serta mengeksplorasi kemampuan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alwanny, H. (2013). Pengaruh Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Basastra*, 2-3.
- Amalia, N., Sari, N., & Noviani, R. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 48 Jakarta. *Jurnal Metamorfosa*, 1-12.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharuddin. (2017). Penerapan Teknik Brainstorming Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas VI SD Inpres Lappara Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *JURNAL KONFIKS*, 7-9.
- Hasani, A. (2013). *Ihwal Menulis*. Banten: Untirta Press.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). RAGAM PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN. *Kata Pena*, 3-4.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nuriadin, D. (2017). Struktur Puisi Lirik Lagu Ada Band Album 2 Dekade Terbaik. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 28-29.
- Suci, D. I. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MODEL SUGESTI-IMAJINASI PADA SISWA KELAS X SMAN 01 SUHAID. *IKIP PGRI Pontianak*, 5-6.
- Sugiyono. (Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). 2018. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2016). *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi: Membangun Budaya Belajar Profesionalisme Pendidik, dan Budaya Kewirausahaan Untuk Mewujudkan Marwah Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.